

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE JIGSAW BERBASIS MEDIA VISUAL  
DI KELAS IV SDN 02 TEMULUS**

**Oleh: Yulina Ismiyanti**

PGSD FKIP Universitas Islam Sultan Agung

**ABSTRAK**

Mata pelajaran IPS di tingkat dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis agar mereka dapat menelaah, mempelajari, dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah-masalah sosial yang ada disekitar mereka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 02 Temulus?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang mencakup keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Temulus. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam III siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 02 Temulus yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Variabel penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik non tes yang meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan skor keterampilan guru pada siklus I yaitu 28 dengan kategori baik, siklus II meningkat menjadi 32 dengan kategori sangat baik, dan siklus III mengalami peningkatan menjadi 35 dengan kategori sangat baik. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 14,7 dengan kategori baik, siklus II meningkat menjadi 15,5 dengan kategori baik, dan siklus III mengalami peningkatan menjadi 17 dengan kategori sangat baik. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 73,7%, siklus II meningkat menjadi 78,9%, dan siklus III mengalami peningkatan menjadi 92,1%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 02 Temulus. Saran bagi guru agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media visual dalam pembelajaran IPS serta menerapkan pada mata pelajaran yang lain.

**Kata Kunci:** Kualitas Pembelajaran IPS, Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Media Visual.

**A. PENDAHULUAN**

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Oleh karena

itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analitis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Tujuan mata pelajaran IPS yaitu peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Ruang lingkup dalam pembelajaran IPS meliputi aspek-

aspek: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Standar Isi Mata Pelajaran IPS 2007:575).

Dari hasil temuan Depdiknas (dalam Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS 2007:4-7) menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS diantaranya penyusunan RPP belum berorientasi pada situasi dan kebutuhan siswa. Ada kecenderungan pemahaman yang salah bahwa IPS adalah pelajaran hafalan. Pemahaman seperti itu berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Pembelajaran lebih mengarah pada *teacher center* bukan pada *student center* bahwa guru dalam menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas guru, bukan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif dan masih bersifat konvensional yaitu guru mengharapkan siswa untuk duduk, diam, dengar, hafal. Media pembelajaran yang seharusnya sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS sangat minim digunakan. Proses belajar mengajar hanya mengandalkan buku teks dari sekolah sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan ulangan harian kelas IV 02 Temulus dalam pembelajaran IPS ditemukan guru kurang mempersiapkan pembelajaran terlihat dari media yang digunakan baru papan tulis dan buku panduan dari sekolah, seharusnya guru bisa memanfaatkan perkembangan teknologi yang tersedia di sekolah seperti *slide power point*, televisi, CD player, OHP, LCD sebagai media pembelajaran. RPP belum mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Sumber belajar baru menggunakan buku teks dari

sekolah, seharusnya guru bisa memanfaatkan lingkungan sekitar, internet, media cetak dan media elektronik sebagai sumber belajar. Ada kecenderungan yang salah bahwa IPS seakan-akan mata pelajaran hafalan. Dalam proses pembelajaran guru kurang memperhatikan perbedaan individual bahwa di dalam kelas terdapat siswa dengan karakteristik berbeda-beda yang harus dibedakan pelayanannya. Pembelajaran masih berpusat pada guru yaitu guru mengharuskan siswanya untuk duduk, diam, catat, dengar, dan hafal. Akibatnya saat siswa mengikuti pembelajaran IPS menjadi jenuh dan tidak bergairah. Pada saat pembelajaran berlangsung beberapa siswa bosan, pada saat guru menyampaikan materi pelajaran beberapa siswa terlihat menguap ada juga yang bersandar di meja. Siswa yang pandai terlihat lebih cepat menguasai materi pembelajaran sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung tertinggal. Tingkah laku siswa yang pasif tentu menjadi permasalahan bagi guru, sebab kenyataan ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa dibuktikan dari rata-rata 3 kali ulangan harian siswa kelas IV SDN 02 Temulus mata pelajaran IPS masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 62 dimana dari 38 siswa hanya 13 atau 34% siswa yang rata-ratanya  $\geq 62$  sedangkan 25 atau 66% siswa rata-ratanya  $\leq 62$ , nilai rata-rata tertinggi 79 sedangkan rata-rata terendah 24, nilai rata-rata kelas 55,6. Dari data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Temulus perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru kelas IV SDN 02 Temulus untuk memecahkan permasalahan pembelajaran tersebut ditetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil

belajar siswa maka dipilih model kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media visual.

*Jigsaw* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif dimana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 2 sampai 8 siswa secara heterogen. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Selanjutnya seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu (Slavin dalam Zubaedi 2005:11). Melalui model kooperatif tipe *Jigsaw* bukan hanya kemajuan kelompok tetapi kemajuan individu juga diperhatikan. Dengan bekerja dalam kelompok kooperatif untuk mencapai tujuan bersama, maka tidak hanya pengetahuan tertentu yang dapat dicapai melainkan dampak pengiring berupa keterampilan sosial siswa juga berkembang. Hal ini sejalan dengan hakikat mata pelajaran IPS yang tidak hanya bertujuan untuk memperoleh sejumlah konsep tetapi juga untuk melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang dimiliki (Martorella dalam Solihatin dan Raharjo 2007:14).

Dalam penelitian ini dipilih media visual karena dapat digunakan pada semua situasi atau tujuan dalam pembelajaran IPS. Media visual adalah media yang dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*nonprojected visual*) (Anitah dkk. 2007:6.17). Penggunaan media visual ini diharapkan dapat membantu guru dalam mendekati siswa kepada materi yang dibelajarkan sehingga suasana belajar yang bermakna akan tercapai.

Apabila penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SDN 02 Temulus terbukti keberhasilannya, manfaat yang dapat diambil

adalah kualitas pembelajaran IPS di kelas IV SDN 02 Temulus meningkat dimana guru lebih terampil dalam mengelola pembelajaran, siswa lebih aktif dalam proses belajar, dan hasil belajar siswa meningkat.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SDN 02 Temulus yang berlatar di Desa Temulus, Kecamatan Mejubo, Kabupaten Kudus dengan jumlah siswa 38 anak terdiri dari 22 siswa putri dan 16 siswa putra, mulai tanggal 13 Maret sampai dengan 5 April 2016 dilaksanakan dalam 3 siklus masing-masing siklus 1 x pertemuan atau 3 x 35 menit. Penelitian tindakan kelas ini dirancang mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto 2010:137) dengan 4 langkah meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (serta pengulangannya).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, dan data dokumen. Jenis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa, hasil wawancara mengenai aktivitas siswa, serta foto dan video selama pelaksanaan tindakan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes dilakukan dengan pemberian soal evaluasi pada setiap akhir siklus. Teknik non tes melalui metode observasi, metode dokumentasi, dan metode wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu teknik analisis untuk data kuantitatif dan teknik analisis untuk data kualitatif. Teknik analisis untuk data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif

kuantitatif dengan Pendekatan Acuan Patokan (PAP). Teknik analisis untuk data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian setiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Maret 2016 mulai jam 08.55 sampai dengan 10.40, siswa yang hadir 100% melalui model kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media visual sebagai berikut:

Keterampilan guru: (a) Dalam bertanya guru belum menerapkan pertanyaan melacak untuk mengetahui kemampuan siswa berkaitan jawaban yang dikemukakan. (b) Guru masih kurang dalam menggunakan balikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menjelaskan. (c) Guru masih kurang dalam menggunakan variasi gaya mengajar. (d) Dalam membimbing diskusi kelompok kecil guru belum begitu terlihat memperjelas permasalahan dan menutup diskusi. (e) Guru masih kurang dalam melakukan pengorganisasian dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan. (f) Dalam mengelola pembelajaran guru masih kurang dalam melakukan pengelolaan kelompok. (g) Guru masih kurang dalam memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan berkaitan dengan materi dalam menutup pelajaran.

Aktivitas siswa: (a) Pada aspek perhatian pada penjelasan guru terlihat sedikit siswa yang mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru. (b) Pada aspek kedisiplinan dalam pembentukan kelompok siswa terlihat gaduh saat pembentukan kelompok. (c) Dalam kerjasama kelompok hanya beberapa kelompok saja yang memastikan bahwa seluruh anggota kelompok menguasai materi yang diberikan. (d) Dalam mengerjakan soal kuis masih banyak

yang melebihi batas waktu yang ditentukan. (e) Penyampaian siswa saat berpartisipasi mengeluarkan pendapat dalam membuat simpulan terkadang masih dilakukan secara serentak dan suara siswa kurang keras sehingga siswa yang berjauhan tidak mendengar.

Hasil belajar siswa sebesar 73,7% atau 28 dari 38 siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 26,3% atau 10 dari 38 siswa lainnya belum tuntas dalam belajar.

Hasil penelitian siklus 1 tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media visual perlu untuk dilanjutkan ke siklus II karena belum mencapai target yang diharapkan sesuai indikator keberhasilan masih banyaknya kelemahan yang harus dibenahi.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Maret 2016 mulai jam 08.55 sampai dengan 10.40, siswa yang hadir 100% merupakan perbaikan dari siklus I sebagai berikut:

Keterampilan guru: (a) Dalam bertanya guru belum menerapkan pertanyaan melacak untuk mengetahui kemampuan siswa berkaitan jawaban yang dikemukakan. (b) Dalam membimbing diskusi kelompok kecil guru belum begitu terlihat memperjelas permasalahan dan menutup diskusi. (c) Dalam mengelola pembelajaran guru masih kurang dalam melakukan pengelolaan kelompok. (d) Guru masih kurang dalam memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan berkaitan dengan materi dalam menutup pelajaran.

Aktivitas siswa: (a) Pada aspek perhatian pada penjelasan guru terlihat sedikit siswa yang mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru. (b) Pada aspek kedisiplinan dalam pembentukan kelompok siswa terlihat gaduh saat pembentukan kelompok. (c) Dalam kerjasama kelompok hanya beberapa kelompok saja yang memastikan bahwa seluruh anggota kelompok menguasai materi yang diberikan.

(e) Penyampaian siswa saat berpartisipasi mengeluarkan pendapat dalam membuat simpulan pembelajaran kurang keras sehingga siswa yang berjauhan kurang jelas.

Hasil belajar siswa sebesar 78,9% atau 30 dari 38 siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 21,1% atau 8 dari 38 siswa lainnya belum tuntas dalam belajar.

Hasil penelitian siklus II tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model kooperatif tipe Jigsaw berbasis media visual perlu untuk dilanjutkan ke siklus III karena belum mencapai target yang diharapkan sesuai indikator keberhasilan dan masih banyak kelemahan yang harus dibenahi.

Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis, 5 April 2012 mulai jam 07.00 sampai dengan 08.45, siswa yang hadir 100% merupakan perbaikan dari siklus II sebagai berikut:

Keterampilan guru: (a) Guru menertibkan siswa dengan memberikan pengarahan ketika siswa berbaris di depan ruang kelas agar siswa segera menempati tempat duduk sesuai kelompok dan duduk dengan tenang dimulai agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. (b) Dalam membuka pembelajaran lebih menarik perhatian siswa. (c) Media visual *slide power point* lebih bervariasi, menarik dan lebih melibatkan keaktifan siswa. (d) Guru lebih komunikatif dan tidak kaku dalam menjelaskan siswa. (e) Keaktifan guru dalam memberikan penguatan dan *reward* meningkat untuk memotivasi siswa. (f) Guru sudah lebih tegas dalam mendisiplinkan siswa dan lebih tanggap dengan semua respon yang diberikan siswa. (g) Guru sudah melakukan pengorganisasian kelompok kelompok dengan baik. (h) Dalam menutup pembelajaran guru sudah memberikan tindak lanjut dan saran-saran untuk memperluas wawasan berkaitan dengan materi.

Aktivitas siswa: (a) Siswa sudah menempati tempat duduk dengan tertib

dan tenang saat proses pembelajaran akan dimulai. (b) Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat. (c) Perhatian siswa terhadap penjelasan semakin meningkat dengan penggunaan media *slide power point* yang terlihat lebih menarik. (d) Siswa lebih memahami alur pembelajaran melalui model kooperatif tipe Jigsaw berbasis media visual.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 73,7%, siklus II meningkat menjadi 78,9%, dan siklus III meningkat lagi menjadi 92,1%. Dari hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus III sudah berjalan dengan baik karena sudah mencapai target indikator baik keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis media visual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Hal tersebut bisa dibuktikan dengan hasil observasi keterampilan guru pada siklus I diperoleh skor 28 dengan kategori baik, siklus II meningkat menjadi 32 dengan kategori sangat baik, dan siklus III meningkat menjadi 35 dengan kategori sangat baik.

Hasil rata-rata aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 14,7 dengan kategori baik, siklus II meningkat menjadi 15,5 dengan kategori baik, dan siklus III mengalami peningkatan menjadi 17 dengan kategori sangat baik.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 73,7%, siklus II meningkat menjadi 78,9%, dan siklus III mengalami peningkatan menjadi 92,1%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diajukan beberapa saran sebagai berikut:



(1) Bagi Guru

Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran inovatif dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw perlu diterapkan untuk mata pelajaran yang lain. Dalam mengajar perbedaan individual sebaiknya lebih diperhatikan. Media visual berupa *slide power point* bisa dikembangkan dan diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

(2) Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa hendaknya lebih meningkatkan kerjasama dalam kelompok kooperatif. Lebih meningkatkan rasa percaya diri dalam menyatakan pendapat.

(3) Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya mengadakan buku-buku mengenai model pembelajaran kooperatif dan lebih melengkapi ketersediaan media untuk menunjang proses pembelajaran.

Poerwanti, E. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dikti.

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Soewarso dan Susila. 2010. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari Press.

Solihatini, E. dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Perdana Media.

## DAFTAR PUSTAKA

BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2007. Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Balitbang Puskur.

Hidayati. dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Depdiknas.

Huda, M. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ischak. C.U. dkk. 2005. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.